

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 424 Tahun 2007 tentang Pedoman Upaya Kesehatan Pelabuhan Dalam Rangka Karantina Kesehatan 2007.
2. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons. Jakarta: Direktorat Jenderal P2PL Depkes RI; 2008.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
4. Kementerian Kesehatan RI. Kebijakan Surveilans Kewaspadaan Dini dan Respon KLB. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015
5. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
6. Departemen Kesehatan RI. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [serial online]. <http://skdr.surveilans.org/> 2017 [15 feb 2017].
7. Edward G. Implementing Public Policy, Congressional Quarterly Inc. Wanshington Dc. 1980.
8. Finazis R. Desain Alat Bantu Penunjang Laporan Sistem Kewaspadaan Dini Dan Respons Tingkat Puskesmas Kota Surabaya. Surabaya: FKM Unair; 2017.
9. Kristiani S. Pengelolaan Informasi Early Warning Alert and Response System di Kabupaten Boyolali. Journal of Information Systems for Public Health. 2015;1.
10. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1116/Menkes/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2003.
11. WHO. Disease Early Warning, Alert And Response In Emergencies. 2015.
12. Eyles W. Surveillance in Health and Disease. Oxford New York Tokyo: Oxford University Press.; 1988 9-98 p.
13. Amiruddin R. Surveilans Kesehatan Masyarakat. Bogor IPB Press.; 2012.

14. Solichin A. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: Bumi Aksara; 2012.
15. Budiarto E. Metodologi Penelitian Kedokteran. Jakarta: EGC; 2003.
16. Zulkifli A. Manajemen Sistem Informasi. Jakarta Gramadei Pustaka Utama; 2005.
17. Muninjaya G. Manajemen Kesehatan Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2004.
18. Green L. Perencanaan pendidikan kesehatan sebuah pendekatan diagnostic. Jakarta. 73-81 p.
19. Sutarman. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterlambatan Petugas Dalam Menyampaikan Laporan KLB Dari Puskesmas Ke Dinas Kesehatan. Semarang. 2008.
20. Siagian S. Manajemen abad 21. Jakarta: Bumi Aksara; 1998. 67-195 p.
21. Munandar. Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja. Yogyakarta: BPFE; 2001.
22. Siswoyo. Proceeding EWARS: Using a Syndromic- based Surveillance Tool for Disease Outbreak Detection in Indonesia. 2008.
23. WHO. Strengthening the early warning function of surveillance in the Republic of Serbia: lessons learnt one year after implementation. 2004.
24. Budi M. Program Sistem Kewaspadaan Dini Dan Respons di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung Tahun 2012. Lampung. 2012.
25. Anggraini M. Gambaran Kinerja Early Warning Alert Response System (EWARS) Puskesmas Di Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016.
26. Priyontika B. Early Warning Alert And Response System (EWARS) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Puskesmas Kabupaten Jember 2016.
27. Kristiani S. Evaluasi Pemanfaatan Early Warning Alert And Response System (EWARS) Di Kabupaten Boyolali. 2015.
28. Ririn N. Implementasi EWARS (Early Warning Alert And Response System) Di Dinas Kesehatan Kota Palembang 2013.

29. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons. Jakarta: Direktorat Jenderal P2PL Depkes RI; 2012.
30. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang. 2016.
31. Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh. Profil Kesehatan Tahun 2016. Payakumbuh. 2016.
32. Wahyuni R. Gambaran Pelaksanaan EWARS Di Puskesmas Kabupaten Gowa Tahun 2012. Jurnal Studi Kesehatan Masyarakat. 2012.
33. Paramitha S. Descriptive Study about Factors Affecting Data Quality of EWARS in Surabaya 2016. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2017;5(2).
34. Sugihartono, dkk. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. 2007
35. Hurlock E. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga; 2002.
36. Robbins. Perilaku Organisasi Edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat; 2008.
37. Sedarmayanti. Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Mandar Maju; 2001.
38. Khayati N. Beberapa Faktor Petugas Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi Malaria Tingkat Puskesmas Di Kabupaten Purworejo. 2012.
39. Pudjiastuti W. Debu Sebagai Bahan Pencemar yang Membahayakan Kesehatan Kerja. 2002.
40. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
41. Rizky S. Gambaran Pelaksanaan Program EWARS di Puskesmas Kabupaten Gowa Tahun 2012. Jurnal Universitas Hasanuddin. 2012.
42. Laing I. The Impact Of Training And Development On Worker Performance and Productivity in Public Sector Organizations: A Case Study Of Ghana Ports and Harbours Authority: Institute of Distance Learning-KNUST; 2009.
43. Haryanti E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keterlambatan Petugas Dalam Melaksanakan Penyelidikan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) Puskesmas di Kota Semarang tahun 2010. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2010.

44. Irviani A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Waktu Pelaksanaan Penyelidikan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) Tingkat Puskesmas di Kota Makassar Tahun 2015. Makassar. 2015.
45. Prasastin O. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petugas Surveilans Epidemiologi Penyakit Malaria Tingkat Puskesmas Di Kabupaten Kebumen Tahun 2012. 2013.
46. Wibowo. Manajemen Kinerja. Jakarta Pt. Raja Grafindo Perseda; 2007.
47. Probandari A. 2016. Pengelolaan Informasi Early Warning Alert and Response System di Kabupaten Boyolali. Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
48. Murti B. Surveilans Kesehatan Masyarakat. 2008:157.
49. Hargono A. Aplikasi Surveilans Epidemiologi Penyakit Potensial Wabah Pada Anak Sekolah Menggunakan Epi Info. 2012.
50. WHO. Communicable Disease Surveillance and Response Systems. 2006.
51. Departemen Kesehatan RI. Surveilans Epidemiologi Penyakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.; 2013.

